

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi semakin canggih dan mayoritas yang menggunakan teknologi tersebut merupakan kalangan anak-anak remaja, dewasa dan orang tua. Dengan adanya teknologi canggih di tengah-tengah kita telah menyita waktu senggang di kalangan anak-anak remaja bahkan sampai orang dewasa, dengan adanya kondisi ini membuat lingkungan sekolah sepi dari jama'ah Remaja Islam Masjid. Kini yang sering kita jumpai mereka lebih memilih bermain game berada di café, bioskop ataupun mall. Hal ini tak lain membuat anak-anak tidak berminat untuk belajar mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Belajar mengaji merupakan bagian penting dalam pendidikan Agama Islam, namun rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengaji. Hal ini dapat menghambat perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait ajaran agama Islam. Oleh karena itu disebabkan kurangnya pengetahuan agama dengan baik serta peran orang tua yang minim. Dengan melihat kondisi di atas, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut. Disini pengajian Remaja Islam Masjid yang merupakan suatu lembaga remaja sebagai wadah dakwah mempunyai peran untuk membina keagamaan pada remaja.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan upaya pembinaan. Seperti halnya Remaja Islam Masjid yang mempunyai strategi dalam kegiatan dakwahnya.¹

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja. Adapun sebagaimana dijelaskan dalam alqur'an surat Al-Imran:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman tentulah paling baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. [QS. Ali- Imran]: [3]:110²

Pemahaman keagamaan terutama agama islam oleh remaja, masih dinilai sangat minim, mengingat teknologi yang begitu pesat, membawa banyak dampak terhadap

¹Asadullah Al-Faruq, "Mengelola dan Memakmurkan Masjid", (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010)

²Depertemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2017.

remaja. Banyak para remaja yang masih tidak paham tentang ilmu agama, padahal ilmu agama sangatlah penting untuk membentengi tiap seseorang remaja agar terbebas dari maksiat.

Masalah-masalah yang melanda pada remaja diantaranya, tidak mengerti tentang pemahaman agama, berperilaku menyimpang, berjudi, meokok, minuman keras, berzina, dan lain sebagainya. Hal ini sangat berdampak buruk terhadap kehidupan para remaja. Untuk membina remaja agar dapat melalui masa remaja dengan baik di perlukan peran dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Remaja Islam Masjid Merupakan sekumpulan pemuda pemudi yang menjadikan masjid sebagai pusat aktifitas pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah, intelektual dan keterampilan.

Indonesia merupakan sebagai negara dengan populasi penduduk yang beragama islam terbesar di dunia. Islam adalah agama yang ajarannya yang diturunkan oleh Allah kepada umatnya melalui Nabi Muhammad. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang tidak hanya menyangkut satu aspek saja, melainkan berbagai aspek kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah Al-Qur'an dan hadist. Agama Islam merupakan agama yang benar. Sebuah agama yang telah mendapatkan jaminan pertolongan dan kemenangan

dari Allah bagi siapa saja yang berpegang teguh dengannya dengan sebenar-benarnya. Islam adalah agama ibadah. Sebab itu Islam tidak bisa lepas dari masjid.

Masjid merupakan tempat bersujud kepada Allah SWT, sekaligus tempat untuk berdoa dan beribadah kepadanya. Masjid adalah suatu bangunan tertentu yang konon memberian manfaat tertentu untuk shalat berjama'ah dan shalat jumat, serta dengan kegiatan keagamaan lainnya. Tidak hanya terbatas sebagai tempat beribadah atau berdoa dalam arti luas, tetapi juga sebagai aktivitas budaya bagi umat islam.

Dapat disimpulkan bahwa masjid bagi umat islam memiliki makna yang sangat besar bagi kehidupan baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajadah yasjidun sujudan masdjidan yaitu tempat sujud. Dapat diartikan juga masjid merupakan suatu tempat umat Islam untuk beribadah sholat, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid memiliki suatu organisasi yaitu Remaja Islam Masjid atau Remaja Islam Masjid.

Peran Pembina Remaja Islam Masjid memiliki peranan penting dalam pembinaan pengamalan ajaran islam sebagai mana dikemukakan oleh M. Hasbullah bahwa Remaja Islam Masjid sebagai lembaga islam Non formal

sudah sejak lama menjalankan perannya didalam membimbing remaja islam menuju pemenuhan kewajiban syari'at islam.³

Pembina Remaja Islam Masjid memiliki peran kunci dalam mengajar dan memotivasi siswa untuk belajar mengaji. Kreaivitas pembina Remaja Islam Masjid dalam mengajar dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa. Pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh. Pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Dengan begitu pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna. Serta berfungsi mempertahankan mengembangkan menjadi potensi yang ada didalam diri siswa sehingga mereka bisa berperilaku baik, baik dalam rangka menumbuh- kembangkan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik anak.

³ M. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1987), h 133

Siswanto mendefinisikan bahwa Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Menurut C.S.T. Kansil, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam.

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja Islam Masjid yang dimaksud adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama Islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid. kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan.⁴ Kegiatan diartikan sebagai dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan manusia.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli dan bervariasi bergantung dari latar belakang masing-masing. Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja. Menurut Harun

⁴ Prof. Dr. Sondang P, Siagan, M.P.A , *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 1992 hlm.18

Nasution mendefinisikan sebagai ajaran yang diwujudkan Tuhan kepada manusia melalui para rasulnya. Dengan demikian dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang diwujudkan Tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁵

Peneliti memandang bahwa strategi dakwah cukup penting dalam pembinaan keagamaan pada remaja, banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat maupun di sekolah sehingga Remaja Islam Masjid menjadi suatu wadah yang sangat penting untuk meningkatkan kembali keagamaan. Remaja Islam Masjid benar-benar memikirkan perkembangan Islam dan strategi untuk meningkatkan kembali kegiatan keagamaan seperti mengaji dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan pra observasi, peneliti melihat organisasi Remaja Islam Masjid SMP N 20 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang murid. Proses keorganisasian Remaja Islam Masjid SMP N 20 Kota Bengkulu sudah terbilang aktif tetapi kurangnya inovasi baru dalam kegiatan keagamaannya sehingga partisipasi siswa dan siswi kini menurun. Dalam proses melakukan kegiatan keagamaan Remaja Islam Masjid SMP N 20

⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2005 hlm.80

Kota Bengkulu sudah melakukan dengan optimal hanya kurangnya inovasi dalam kegiatan keagamaan dan partisipasi siswa di SMP N 20 Kota Bengkulu baru-baru ini sudah menurun. Kurangnya partisipasi siswa ini karena kegiatan keagamaannya kurang menarik seperti kegiatannya hanya belajar mengaji, seharusnya pembina Remaja Islam Masjid tersebut juga membuat kegiatan keagamaan seperti menghafal surah-surah pendek, menghafal hadis-hadis pilihan dan lain sebagainya. Sehingga partisipasi siswa dan siswi kurang ikut adil dan merasa bosan. Hal ini sebagai fakta bahwa Remaja Islam Masjid sudah menerapkan kegiatan keagamaan tetapi kegiatan keagamaannya kurang menarik bagi siswa sehingga siswa masih belum menunjukkan keaktifannya.

Peneliti tertarik untuk meneliti di SMPN 20 kota Bengkulu karena peneliti melihat bahwa pembina Remaja Islam Masjid SMP N 20 Kota Bengkulu belum memiliki kreativitas dan inovasi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan siswi untuk belajar mengaji. Sebelumnya peneliti juga melakukan observasi Remaja Islam Masjid di sekolah yang lain. Sebagai perbandingan antara Remaja Islam Masjid SMPN 20 Kota Bengkulu dengan Remaja Islam Masjid yang lain, maka peneliti melakukan observasi pada SMPN 20 Kota Bengkulu. Namun di Remaja Islam Masjid di SMPN 20 Kota Bengkulu tersebut sudah terbilang memiliki kreativitas dan inovasi dari pembinanya sehingga di Remaja

Islam Masjid tersebut siswa dan siswinya sudah berpartisipasi dan berantusias untuk belajar mengaji. Sementara, pada Remaja Islam Masjid SMPN 20 Kota Bengkulu belum memiliki kreativitas dan inovasi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mengaji, itulah alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada Remaja Islam Masjid SMPN 20 Kota Bengkulu.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan penulis di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam, sehingga dengan demikian timbullah ketertarikan penulis untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul: “Optimalisasi Kreativitas Pembina Risma Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Untuk Belajar Mengaji Di SMP N 20 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah jelaskan di atas, maka identifikasi masalah-masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengaji.
2. Kurangnya kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam mengajar dan memotivasi siswa untuk belajar mengaji.

3. Kurangnya variasi metode pengajaran yang menarik perhatian siswa dalam belajar mengaji.
4. Tidak adanya program atau kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengaji.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mengaji di SMP N 20 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana partisipasi siswa untuk belajar mengaji di SMP N 20 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana optimalisasi pembina Remaja Islam Masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mengaji di SMP N 20 Koa Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mengaji di SMP N 20 Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan partisipasi siswa untuk belajar mengaji di SMP N 20 Kota Bengkulu

3. Untuk mendeskripsikan optimalisasi pembina Remaja Islam Masjid dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar mengaji di SMP N 20 Kota Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

Mengenai manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai upaya eksperimen yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Juga untuk menambah wawasan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan kreativitas pembina Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar mengaji di SMP N 20 Kota Bengkulu.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan tersendiri bagi se kolah dan orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama terutama mengaji pada anak usia remaja.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai kontribusi dan wacana baru bagi perkembangan dan pengembangan kreativitas pembina Remaja Islam Masjid di sekolah.

